

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala bentuk pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan, dalam artian lain perilaku merupakan respons/reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respons ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap), maupun aktif (melakukan tindakan).¹ Anak usia antara 6-12 tahun adalah masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru. Pada usia tersebut anak dianggap mulai bertanggungjawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orangtua mereka, teman sebaya, dan orang lain.²

Kewajiban siswa pada usia sekolah seharusnya menuntut ilmu, akan tetapi sebagian dari mereka masih terdapat kurangnya kesungguhan dalam belajar yang berdampak adanya perilaku-perilaku yang kurang selaras. Perilaku tersebut merupakan perilaku menyimpang. Menurut Kun Maryati dan Juju Suryawati mengatakan, suatu perilaku disebut menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang

¹ Safirah Sarayati, "Analisis Faktor Perilaku Seksual Pada Anak Sd Di Sdn Dukuh Kupang Ii – 489 Kecamatan Dukuh Pakis Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya" (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2016), 28-29.

² Ibid., 12.

berlaku dalam masyarakat.³ Bentuk penyimpang-penyimpangan pada usia sekolah atau pra remaja berupa tidak mentaati peraturan dengan benar, tidak bertutur kata yang sopan, tidak melaksanakan kewajibannya untuk beribadah, berani dengan orangtua maupun gurunya dan bentuk-bentuk penyimpangan yang lainnya.

Dalam rangka mencegah persoalan tersebut, solusi yang paling tepat adalah dengan pendidikan atau pembelajaran. Pendidikan sendiri dapat diperoleh anak melalui orangtua, sekolah, lingkungan, dan orang-orang terdekatnya. Pendidikan mampu digunakan sebagai benteng dari serangan kemerosotan moral, karena pendidikan atau pembelajaran juga mampu membangun generasi baru bangsa yang lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang tidak dapat dipungkiri kalau kesuksesan dalam sebuah pendidikan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Akan tetapi, hasil dari kesuksesan tersebut tentunya akan bertahan lama bahkan mengakar pada pribadi anak.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“*Memuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*” (HR. Ibnu Majah).⁴

³ Kur Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X* (Jakarta: Isis, 2007), 25.

⁴ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih* (Depok: Gema Insani, 2008), 207.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubat ayat 122).⁵

Dalil dan ayat al-Qur’an diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban dan kepentingan bagi seluruh umat manusia, Allah memerintahkan semua manusia untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu, dapat mengantarkan manusia kepada kebahagiaan, dengan ilmu manusia akan mampu menjaga diri dari semua goncangan kompetisi dunia untuk menuju akhirat.

Arti pembelajaran sendiri yaitu, suatu cara, proses atau perbuatan yang membentuk seorang individu belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwasannya pembelajaran merupakan sebuah kutipan dari kata ajar, yang maknanya petunjuk yang mana petunjuk tersebut diberikan kepada seorang individu agar diketahui atau dituruti. Sedangkan Kimble dan Garmezy berpendapat bahwa pembelajaran merupakan hasil dari pengulangan suatu praktik secara terus-menerus dan merupakan

⁵ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan* (Jawa Barat: CV Jejak), 98.

perubahan perilaku yang bersifat tetap.⁶ Berhubungan dengan hal tersebut, Muhammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu hasil dari pengalaman seorang individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang mana, hal tersebut diperoleh dari proses yang dilakukan individu untuk mencapai suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.⁷

Jelas bahwasannya pembelajaran atau pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, nilai-nilai dalam pembelajaran harus sedini mungkin ditanamkan guna untuk menghindari segala sesuatu yang dapat menjadikan merosotnya perilaku anak. Akan tetapi kurangnya kesungguhan siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan saat pembelajaran menjadikan nilai-nilai yang disampaikan tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik. Untuk menanamkan kesungguhan anak dalam belajar dapat di bantu melalui pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo.

Kitab Syair Ngudi Susilo adalah salah satu kitab yang berbahasa Jawa dan berbentuk syair (puisi). Nama lengkap kitab tersebut adalah syi'ir Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwelo. Arti dari kitab tersebut adalah Syair Belajar Akhlak yang memberi petunjuk dengan jelas. Kandungan dalam kitab Syi'ir Ngudi Susilo berisikan perihal tata cara berperilaku

⁶ Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 116.

yang benar, tata cara sopan-santun, ajaran-ajaran agama, cara hidup, ajaran moral, petuah serta pesan-pesan yang bijak. Pengarang kitab ngudi susilo juga menjelaskan bahwa saat anak mulai berusia tujuh tahun harus di ajarkan budi pekerti yang baik dan tepat, agar kelak nantinya ia tidak menyesal. Serta juga dijelaskan bagaimana berperilaku terhadap orangtua yang baik, tata cara bertutur kata yang baik terhadap orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

Mujahadah sendiri merupakan suatu jalan atau alat yang digunakan manusia ketika mempelajari ilmu agama, berkedudukan sangat penting dalam membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang sempurna.⁸ Menurut kaum sufi, makna *mujahadah* di artikan sebagai suatu upaya spiritual melawan hawa nafsu.⁹

Secara harfiah, jihad memiliki makna letih, sukar dan sungguh-sungguh. Sedangkan secara etimologis asal muasal kata jihad dari bahasa Arab yaitu *Jahada-Yujahidu-Jihaadan*, bagian kata dari kata jihad adalah *mujahadah* (optimalisasi amal saleh), *jahdun* (kerja keras), dan *juhdun* (usaha) jika di gabung maka memiliki arti mengerahkan segenap kemampuan dengan ucapan dan tindakan.

Dengan demikian, perilaku *mujahadah* yang dimaksud peneliti disini adalah kesungguhan hati untuk mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran Islam di dalam

⁸ Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), 28.

⁹ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2012), 885.

kehidupan.¹⁰ Semua kegiatan, perilaku, upaya guna mengontrol hawa nafsu itulah yang dikatakan sebagai *mujahadah*. Upaya perlawanan hal yang tertuju pada kejelekan dari jiwa yaitu perlawanan yang amat sangat berat. Tetapi jika diri kita dipaksa membiasakan untuk bersungguh-sungguh mengikuti syariat maka kekuatan-kekuatan hawa nafsu semakin mudah untuk dikendalikan dan tidak menjurus kepada kegiatan-kegiatan yang tidak baik dan tidak bermanfaat.¹¹

Nilai-nilai *mujahadah* tersebut terkandung dalam ajaran yang terdapat pada Kitab Syi'ir Ngudi Susilo, salah satunya yaitu yang dikutip pada Syi'ir Bab *ambagi waktu*, bait ke-3

وَأَيْهَ غَاجِي وَآيَا سَكُؤَلَهَ سِينَاهُو # كَابِيَه مَاهُوكَاتِيكََاكِي كَلَاوَانْ تُؤُهُو

*Wayah ngaji wayah sekolah sinau, Kabeh mau gathekake kelawan tuhu*¹²

Terjemahan: Ketika mengaji, sekolah, belajar, semua tadi harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Dari syi'ir diatas menyampaikan bahwasannya seorang anak ketika menuntut ilmu harus dilakukan dengan tekun. Dalam kegiatan mencari ilmu sebaiknya seorang anak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, memahami dan memperhatikan. Setelah melakukan kegiatan tersebut seorang anak alangkah lebih baiknya menghormati orang yang menyampaikan ilmu dan berbakti terhadap semua yang diperintahkannya.

¹⁰ Ihsan, *Mujahadah*, 19.

¹¹ Kadar M. Yusuf, "Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah dan Muraqabah", UIN Suska Riau, (t.t.), 71.

¹² Bisri Musthofa, *Syi'ir Ngudi Susilo* (Kudus: Manara Kudus, t.t)

Melakukan kegiatan mengabdikan kepada guru merupakan salah satu tindakan yang mencerminkan nilai *mujahadah*.

Menurut penuturan Kyai Abdul Qodil Junaidi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren dan Pendidikan Al – Harun Kediri alasan didirikannya SD Plus Al – Harun Grogol Kediri karena, adanya rasa prihatin mengamati fenomena kemerosotan moral pada anak seperti, terhadap orang yang lebih tua anak tidak menggunakan bahasa krama, kurangnya tawadlu' terhadap guru maupun orangtua, tidak melaksanakan sholat lima waktu dan lain-lain. Atas alasan tersebut beliau mendirikan sekolah yang memiliki perbedaan dengan sekolah dasar pada umumnya yaitu menerapkan pembiasaan mengaji, sholat dhuha, sholat berjama'ah dan pembelajaran keagamaan tambahan berupa, pengajaran kitab-kitab klasik seperti fiqh, akhlak, nahwu dan shorof yang akan meningkatkan spiritualitas anak.¹³

Dengan adanya kegiatan tersebut anak diharapkan dapat melaksanakan sholat secara tertib dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama tidak hanya di sekolah namun kebiasaan tersebut dapat ia bawa ketika berada di luar sekolah ataupun di rumah. Dan salah satu Kitab klasik yang diajarkan di SD Plus Al-Harun mengenai akhlak yaitu yaitu Kitab Syi'ir Ngudi Susilo.

¹³ Firsas Asa Imamal Al-Chusna, Staf SD Plus Al-Harun, Kediri, 10 November 2019.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana “Peran pembelajaran Kitab Syi’ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan perilaku *mujahadah* pada siswa SD Plus Al-Harun.”

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan beberapa masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela memuat pesan nilai *mujahadah*?
2. Bagaimana pembelajaran Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela di SD Plus Al-Harun Ringinrejo Grogol Kediri?
3. Bagaimana Peran Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela dalam meningkatkan perilaku *Mujahadah* Siswa SD Plus Al-Harun Ringinrejo Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela memuat pesan nilai *mujahadah*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela di SD Plus Al-Harun Ringinrejo Grogol Kediri.

3. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela dalam meningkatkan perilaku *Mujahadah* Siswa SD Plus Al-Harun Ringinrejo Grogol Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan keislaman, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Tasawuf dan Psikoterapi.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan seputar keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam karya ilmiah koleksi IAIN Kediri, dan dapat memberikan wacana tambahan mengenai Peran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan Perilaku *Mujahadah* yang mengandung ajaran akhlak di dalamnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan oleh IAIN Kediri dalam membuat kebijakan dibidang pengembangan penelitian.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada mahasiswa IAIN Kediri mengenai Peran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam meningkatkan Perilaku *Mujahadah* dalam siswa, sehingga mahasiswa IAIN Kediri dapat meningkatkan sikap *mujahadah* dengan pembelajaran kitab Ngudi Susilo.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi Siswa SD Plus Al-Harus Ringinrejo Grogol Kediri

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk kalangan siswa, khususnya siswa di SD Plus Al-Harun Ringinrejo Grogol Kediri. Sehingga selanjutnya bisa menjadi salah satu dasar/rujukan dalam meningkatkan perilaku *Mujahadah* melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dan menjadikan para siswa agar selalu berperilaku *Mujahadah* dimanapun tempatnya, sehingga dapat meningkatkan spiritualitas siswa dan akan mengurangi kemaksiatan.

E. Telaah Pustaka

Terkait dengan *Mujahadah* dan Kitab Syi'ir Ngudi Susilo sudah ada beberapa penelitian terdahulu. Akan tetapi penulis dapat memastikan bahwa penelitian tersebut tidak sama dengan apa yang hendak diteliti oleh penulis. Di antara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Fajar Shubekhi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Syair Ngudi Susilo (Karya KH. Bisri Mustofa) Pada Santri Di TPA Al – Mubarakah Desa Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*". Penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair ngudi susilo. Hasil dari temuan dalam penelitian ini yakni Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan di dalam kelas dilakukan setiap hari dan dikhususkan pendalaman materi pada hari kamis. Pendidikan di luar kelas yaitu dimana santri yang besar memberikan contoh keteladanan kepada santri yang lebih kecil. Kemudian di bacakannya syair Ngudi Susilo pada saat puji-pujian jeda antara adzan dan iqomah. Metode pelaksanaan menggunakan metode cerita dan nasehat, keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan. Evaluasi pelaksanaan berupa ujian hafalan dan pada saat haflah akhirussanah.¹⁴ Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana

¹⁴ Akhmad Fajar Shubekhi, " Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Syair Ngudi Susilo (Karya KH. Bisri Mustofa) Pada Santri Di TPA Al – Mubarakah Desa Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

kegiatan pelaksanaan pendidikan ahlak melalui syair Ngudi Susilo pada santri, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tidak hanya menjelaskan bagaimana pembelajaran Kitab Ngudi Susilo tetapi juga menganalisis bagaimana peran kitab tersebut dalam pembentukan perilaku *mujahadah* siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yahya, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Pengaruh Mujahadah Terhadap Kecerdasan Peserta Didik (Studi di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang)*”. Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh *mujahadah* terhadap kecerdasan peserta didik. Hasil dari temuan dalam penelitian ini yakni Pengaruh *Mujahadah* terhadap kecerdasan peserta didik di Madrasah Mu’allimin Tebuireng sebagai berikut: 1). Amalan *mujahadah* yang terdiri dari puasa sunnah dan doa/wirid tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecerdasan Intelektual. 2). Amalan *mujahadah* yang terdiri dari puasa sunnah dan doa/wirid tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional. 3). Amalan *mujahadah* yang terdiri dari puasa sunnah dan doa/wirid tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual.¹⁵

Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu *mujahadah* pada penelitian pada skripsi ini adalah bahwasannya anak di ajarkan untuk

¹⁵ Muhammad Yahya, " Pengaruh Mujahadah Terhadap Kecerdasan Peserta Didik (Studi di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang)" (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

melakukan perbuatan-perbuatan baik dengan sungguh-sungguh dengan peran pembelajaran Kitab Sy'ir Ngudi Susilo. Anak akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, maka dari itu peneliti disini menggunakan media Kitab Syi'ir Ngudi Susilo guna memberikan pengetahuan siswa agar berperilaku *mujahadah*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirun Nadzif, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul: "*Analisis Isi Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H Bisri Mustofa*". Di dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa pesan dakwah birrul walidain dalam Syi" ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa mengarah pada ajakan ma'ruf kepada generasi muda khususnya taat, hormat dan patuh terhadap orangtua, baik ketika orangtua masih hidup maupun ketika orangtua meninggal dengan melakukan perkataan yang lemah lembut kepad aorangtua dan tidak kasar, menuruti perintah dengan senang hati, tidak berdebat dengan kasar, berkomunikasi dengan baik pada orangtua, menjaga sikap ketika lewat didepan orangtua dan tidak berbicara keras ketika orangtua tidur, menghormati tamu orangtua dengan tidak mengambil makanan ketika ada tamu, saling berbagi dengan keluarga dan sesama, menghargai teman orangtua dan mendoakan orangtua ketika sudah meninggal.¹⁶

Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti tidak hanya membahas tentang bagaimana berperilaku yang benar terhadap orangtua tetapi

¹⁶ Khoirun Nadzif, " Analisis Isi Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H Bisri Mustofa" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019)

peneliti memaparkan bagaimana berperilaku yang baik terhadap guru, orangtua, dan teman, serta peneliti memaparkan pentingnya melaksanakan sholat serta menggapai cita-cita dan semua itu disertai dengan perilaku *mujahadah*.